Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah
Volume 6 Nomor 3 April 2021
p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

PENGEMBANGAN MATERI BAHASA INGGRIS LAHAN BASAH BERBASIS ONLINE UNTUK MAHASISWA UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Emma Rosana Febriyanti[1], Fahmi Hidayat[2], Raisa Fadilla[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Corresponding author: Emma Rosana Febriyanti
*Corresponding author:emma.rosana@ulm.ac.id

Abstrak: Mengacu pada kebijakan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) untuk menjadi pusat pengembangan lahan basah Asia-Pasifik pada tahun 2027, oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa ULM khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris yang terkait dengan lahan basah. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan materi Bahasa Inggris berbasis *online* tentang Lahan Basah. Adapaun tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa ULM dan membantu dosen ULM dalam mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan lahan basah. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari Dick and Carey (2001) yang meliputi (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan materi, (3) validasi dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Bahasa Inggris untuk Lahan Basah berbasis *online* yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Dengan adanya pengembangan materi ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran mandiri terkait lahan basah.

Kata kunci: lahan basah, materi online, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Di tingkat universitas, Bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar umum wajib (MKDU) yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa tahun pertama Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang melibatkan semua jurusan atau program studi di ULM. Merujuk pada kebijakan universitas, yaitu agar ULM menjadi pusat pengembangan lahan basah Asia-Pasifik pada tahun 2027, oleh karena itu, semua mahasiswa di universitas ini harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik terutama terkait lahan basah. Upaya ULM untuk meningkatkan kesadaran akan optimalisasi lahan basah dengan mengintegrasikan pengetahuan terkait lahan basah dengan mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi. Hal tersebut dianggap sebagai keputusan penting terkait perubahan kurikulum yang mewajibkan semua jurusan di fakultas perlu mengajarkan konten tentang lahan basah di salah satu mata wajib. Mata kuliah yang berkaitan dengan lahan basah di setiap jurusan atau program studi mengambil kredit rata-rata 2 SKS yang sama. Dikarenakan merupakan mata kuliah yang baru maka tantangan dan kendala tidak bisa dihindari oleh dosen saat mengajar mata kuliah ini. Sebab itu perlu upaya ekstra bagi dosen yang sebelumnya tidak dibekali dengan contoh materi ajar lahan basah yang memadai. Pada kenyataannya mahasiswa juga memiliki motivasi yang rendah saat mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan lahan basah bukan hanya karena mahasiswa masih belum menemukan kegunaan yang sebenarnya yang menunjang bidangnya tetapi juga kurangnya daya tarik baik materi yang diajarkan maupun media yang digunakan saat pembelajaran mata kuliah lahan basah. Hal ini akan mengakibatkan kegagalan dalam meningkatkan penguasaan mahasiswa khususnya terkait dengan pengetahuan tentang lahan basah.

Pentingnya pencapaian tujuan pengajaran, proses pembelajaran, dan kurangnya materi lahan basah yang sesuai sebagai sumber belajar dan kebutuhan mahasiswa akan materi lahan basah yang menarik; Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memasukkan teknologi dalam kelas mata kuliah lahan basah tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa tetapi juga untuk menciptakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Studi ini dimaksudkan untuk mengembangkan materi *online* lahan basah untuk mahasiswa *English for Specific Purposes* untuk tujuan khusus guna membantu mahasiswa mengembangkan pembelajaran online yang efektif terkait lahan basah. Penggunaan materi wetland online memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pengajaran wetlands bagi mahasiswa *English for Specific Purposes* untuk tujuan tertentu karena memiliki banyak keuntungan baik bagi mahasiswa maupun dosen. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan ketrampilan berbahasa Inggris seperti listening, berbicara, membaca, dan menulis di luar kelas. Penggunaan materi *online* lahan basah juga diperlukan untuk membantu mahasiswa mendapatkan strategi pembelajaran mandiri untuk mengevaluasi kredibilitas informasi

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

online dan mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa itu sendiri karena mengharuskan mahasiswa untuk melakukan sebagian besar pekerjaan proyek secara *online.*

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan materi *online* lahan basah untuk *English for Specific Purposes* di FKIP ULM. Peneliti mengadaptasi model Dick dan Carey (2001: 2-3, dikutip dalam Borg et al., 2007: 589) berdasarkan aksesibilitas dan kelayakannya. Prosedur penelitian ini meliputi (1) melakukan analisis instruksional, (2) mengembangkan bahan ajar, (3) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (4) merevisi bahan ajar dan (5) melakukan evaluasi sumatif atau uji coba produk.

Subjek penelitian ini adalah 200 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Survei analisis kebutuhan dilakukan terhadap 200 mahasiswa dan dosen *English for Specific Purposes* dari beberapa jurusan di FKIP ULM. Validator ahli yang memiliki keahlian pada materi pembelajaran *online* juga diperlukan untuk memvalidasi produk.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan penilaian ahli. Angket awal dibagikan kepada 200 mahasiswa FKIP ULM untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan ingin pelajari saat mempelajari mata kuliah Lahan Basah. Kuesioner juga digunakan dan dibagikan kepada mahasiswa ketika produk telah dibuat dan digunakan oleh mereka untuk mengevaluasi apakah hasil kajian tersebut layak untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, penilaian ahli juga diperlukan untuk mengecek validitas hasil kajian. Untuk mendapatkan validasi ahli, disediakan checklist untuk mengevaluasi validitas produk sebelum melakukan uji coba.

Untuk menganalisis data, angket siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan frekuensi dan persentase. Persentase tertinggi dianggap sebagai representasi dari kondisi mahasiswa. Data kedua berasal dari penilaian ahli atas materi penyajian. Hasil validasi ahli dianalisis secara kuantitatif melalui deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil dari Analisa Kebutuhan

Awalnya dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terkait materi lahan basah yang bukan berasal dari Program Studi Pendidkan Bahasa Inggris di FKIP ULM. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 200 mahasiswa dari 20 program studi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi spesifik tentang ketersediaan materi lahan basah di perguruan tinggi, topik-topik yang paling dibutuhkan tentang lahan basah, dan media pembelajaran pembelajaran tentang lahan basah. Hasil kuisioner digunakan sebagai dasar dalam pengembangan produk.

Dari hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi terkait lahan basah jarang ditemukan atau disediakan oleh perguruan tinggi. Sebaliknya, lahan basah adalah mata kuliah universitas yang menjadi mata kuliah khas yang ditawarkan oleh Universitas Lambung Mangkurat. Selanjutnya siswa telah menyusun beberapa topik yang mereka inginkan sebagai topik pembelajaran tentang lahan basah. Dari 19 topik yang ditawarkan, siswa memilih 5 topik yang paling dibutuhkan untuk studinya yaitu tentang sistem pengelolaan lahan basah, fungsi dan nilai lahan basah, definisi dan karakteristik lahan basah, rehabilitasi dan pemulihan lahan basah yang diikuti dengan kehidupan sosial lahan basah. Topik lainnya hanya dipilih oleh sedikit siswa. Informasi terakhir yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan berupa media pembelajaran pembelajaran lahan basah. Disepakati oleh sebagian besar siswa bahwa mereka lebih suka mempelajari lahan basah melalui pembelajaran online, terutama yang lebih banyak memuat video, tutorial, simulasi, presentasi, dan permainan. Para peneliti akan mempertimbangkan semua instruksi pembelajaran tersebut dalam mengembangkan produk.

Ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dari analisis kebutuhan; pertama, penting untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Kedua, penting untuk mengembangkan dan mendesain materi lahan basah yang bahannya dapat digunakan secara online yang mencakup berbagai petunjuk pembelajaran. Berdasarkan poin-poin tersebut, peneliti memutuskan untuk mengembangkan materi pembelajaran online terkait lahan basah dalam bentuk website.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

3.1.2 Hasil dari Design Produk

Sebelum mengembangkan produk, peneliti merancang produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pada tahap desain produk ini ada dua langkah besar yang harus dilakukan. Mereka merencanakan produk dan membuat cetak biru. Langkah pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan yang nantinya digunakan sebagai dasar pembuatan cetak biru produk. Perencanaan dibuat dengan menetapkan topik berdasarkan preferensi siswa dari hasil analisis kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti mengambil hasil analisis kebutuhan yang meliputi sistem pengelolaan lahan basah, fungsi dan nilai lahan basah, definisi dan karakteristik lahan basah, rehabilitasi dan restorasi lahan basah, serta kehidupan sosial lahan basah. Kemudian dilakukan pembuatan blueprint produk. Dalam cetak biru tersebut, topik pembelajaran dan instruksi pembelajaran pada pembelajaran online disebutkan.

Table 3. Blueprint of Product

Learning Topics	Learning Instructions through Website
Wetlands' definitions and characteristics	Presentation and Games
Wetlands' functions and values	Presentation and Videos
Wetlands' rehabilitation and restoration	Videos and Simulation
Wetlands' management system	Tutorial and Presentation
Wetlands' social life	Videos and Presentation

3.1.3 Hasil dari Pengembangan Produk

Hasil pengembangan produk berupa sekumpulan produk berupa website yaitu Emfara Wetlands Materials (https://emfarawetlandsmaterials.com/) yang berisi materi pembelajaran tentang lahan basah. Ada lima topik yang dikembangkan dalam materi *online*: definisi dan karakteristik lahan basah, fungsi dan nilai lahan basah, rehabilitasi dan restorasi lahan basah, sistem pengelolaan lahan basah, dan kehidupan sosial lahan basah.

Pengembangan produk dilakukan melalui serangkaian langkah. Setelah blueprint dibuat pada tahap desain produk, materi dikembangkan. Materi terkait lahan basah diambil dari berbagai sumber termasuk buku dan sumber *online* dengan mengadopsi dan mengadaptasi. Namun untuk menyesuaikan dengan tingkat dan kemampuan mahasiswa, beberapa materi telah dimodifikasi oleh peneliti.

Setelah menemukan materi, peneliti merancang bagaimana materi tersebut disajikan pada website. Untuk definisi dan karakteristik topik lahan basah, instruksi pembelajaran yang dipilih berupa presentasi dan permainan. Untuk fungsi dan nilai lahan basah serta kehidupan sosial lahan basah, peneliti akan mempresentasikannya dalam bentuk presentasi dan video. Selanjutnya rehabilitasi dan restorasi lahan basah ditampilkan melalui video dan simulasi, sedangkan topik sistem pengelolaan lahan basah disajikan melalui tutorial dan presentasi. Hasil perencanaan kegiatan berdasarkan kajian analisis kebutuhan siswa.

Langkah selanjutnya adalah mendesain produk. Produk utama dalam penelitian ini adalah website yang berisi material lahan basah. Oleh karena itu website tidak hanya berisi teks saja, tetapi juga video, game, dan simulasi / tutorial. Semuanya disusun menjadi sebuah website yang meliputi nama website, home slide, informasi publik, kontak, dan galeri. Untuk membuat website menjadi menarik dan menarik, peneliti menggunakan beberapa gambar dan warna. Terakhir, setelah semua materi rekaman selesai dibuat, dimasukkan ke dalam website yang telah dirancang oleh peneliti.

3.1.4 Hasil validasi dari Pakar media pembelajaran materi lahan basah

Setelah selesai draft produk dievaluasi oleh Pakar media dan bahan ajar lahan basah. Pakar media pengajaran diberikan formulir untuk diisi. Ada dua aspek utama yang akan dievaluasi. Aspek pertama tentang kelayakan isi bahan ajar. Ini meliputi ruang lingkup bahan ajar, kejelasan materi, struktur bahan ajar, keterkaitan

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

materi dengan kebutuhan siswa, kejelasan informasi yang diberikan dalam ilustrasi atau video, keterkaitan latihan atau tes dengan sasaran. kompetensi, dll. Aspek kedua adalah tentang pengajaran yang meliputi keterkaitan antara kompetensi dasar dengan standar kompetensi, kejelasan judul program, kejelasan petunjuk pembelajaran, variasi strategi pembelajaran yang disediakan dalam website.

Skor rata-rata untuk semua penilaian yang diberikan oleh Pakar media pengajaran adalah 89.08% yang berarti media dan bahan ajar lahan basah layak untuk digunakan. Pakar media pengajran menyatakan produknya menarik dan mudah dioperasikan. Namun format penulisan termasuk jenis huruf harus didesain ulang agar lebih menarik dan jelas.

3.1.5 Produk akhir

Setelah draf dievaluasi dan direvisi, produk tersebut benar-benar dikembangkan. Produk, kemudian dapat diproduksi dan disajikan di internet. Produk tersebut berfungsi sebagai bahan ajar lahan basah *online* bagi mahasiswa jurusan non bahasa Inggris di FKIP ULM. Produk berupa website yaitu Emfara Wetlands Materials (https://emfarawetlandsmaterials.com/)

Website tersebut berisi materi lahan basah berupa presentasi, games, video, tutorial, dan presentasi. Materi dibagi menjadi lima topik: (1) definisi dan karakteristik lahan basah, (2) fungsi dan nilai lahan basah, (3) rehabilitasi dan restorasi lahan basah, (4) sistem pengelolaan lahan basah, dan (5) sosial lahan basah. kehidupan. Selain itu juga termasuk contact person dan referensi yang berisi informasi tentang sumber bahan.

Tiap topik materi disajikan secara berbeda berdasarkan keterkaitan antara materi dengan pembelajaran. Untuk topik pertama yaitu pengertian dan karakteristik lahan basah, materi disajikan dalam bentuk presentasi dan permainan. Ada beberapa teks yang disediakan diikuti dengan tanya jawab. Selain itu, permainan yang berkaitan dengan topik seperti teka-teki silang juga digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk mempelajari dan mengulas apa yang telah mereka pelajari dari teks tersebut. Secara berbeda, topik terkait fungsi dan nilai lahan basah serta kehidupan sosial lahan basah ditampilkan dengan menggunakan presentasi dan video. Video-video tersebut diambil dari Youtube karena banyak sumber terkait lahan basah yang sudah disediakan di situs tersebut. Sedangkan topik rehabilitasi dan restorasi lahan basah terdiri dari kegiatan yang ditampilkan dari video dan simulasi sedangkan sistem pengelolaan lahan basah terdiri dari beberapa kegiatan melalui tutorial dan presentasi.

Produk dilengkapi dengan *home slide* yang berisi penjelasan singkat tentang website itu sendiri, menyebutkan nama website dan tujuan dari website itu sendiri. Ada juga penjelasan singkat tentang lahan basah secara umum. Di bagian atas website, terdapat pilihan untuk dipilih yang meliputi *home, profile, public information, contact, dan gallery.*

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah produk bahan ajar berupa bahan ajar online wetland bagi mahasiswa *English for Specific Purposes* (Jurusan Non Bahasa Inggris) FKIP ULM. Produk akhir dari penelitian ini adalah sebuah website yaitu Emfara Wetlands Materials (https://emfarawetlandsmaterials.com/) yang berisi materi lahan basah berupa presentasi, games, video, tutorial, dan presentasi.

Produk tersebut diyakini mampu memenuhi kebutuhan yang terdapat pada analisis kebutuhan. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya material lahan basah yang disediakan oleh universitas atau dosen dan kebutuhan material lahan basah yang dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, produk ini diharapkan dapat membantu dosen dalam mempersiapkan materi lahan basah untuk mahasiswa.

Analisis penelitian pendahuluan (melakukan analisis kebutuhan) menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran lahan basah sangat penting karena mata lahan basah merupakan mata baru di Universitas Lambung Mangkurat. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ketersediaan bahan ajar yang digunakan siswa belum mampu mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikembangkan suatu model bahan ajar yang dapat menjadi contoh bagi dosen untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Selanjutnya berdasarkan tahap pembuatan prototipe, dilakukan pengembangan bahan ajar. Model materi lahan basah *online* dikembangkan dengan mempertimbangkan dua hal yaitu aspek isi dan aspek pengajaran. Pertama, pada konten, materi lahan basah online yang dikembangkan terdiri dari lima topik; (1) definisi dan

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

karakteristik lahan basah, (2) fungsi dan nilai lahan basah, (3) rehabilitasi dan restorasi lahan basah, (4) sistem pengelolaan lahan basah, dan (5) kehidupan sosial lahan basah. Kedua, materi dikembangkan dengan memperhatikan petunjuk pembelajaran yang sesuai seperti presentasi, video, tutorial, simulasi, dan permainan. Petunjuk pembelajaran tersebut dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengevaluasi diri dan merefleksikan proses pembelajaran mereka (Serin, 2011: 183). Lebih lanjut, Biro Pendidikan Regional Asia Pasifik UMESCO (2004) dalam studi kasus di enam negara Asia, menemukan bahwa penggunaan alat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) "membantu meningkatkan kemandirian yang lebih besar dalam pembelajaran, merangsang sensorik dan kognitif siswa. rasa ingin tahu, mengembangkan kecakapan hidup, meningkatkan kepercayaan diri dan memfasilitasi pembelajaran ide dan teori abstrak" (p.129). Selain itu, bahasa yang digunakan untuk materi online harus relevan dengan tingkat dan kemampuan siswa. Selain itu, karena materi pembelajaran *online* dikembangkan dalam bentuk website, materi tersebut dilengkapi dengan ilustrasi dan beberapa elemen pendukung lain yang sesuai agar menjadi materi lahan basah yang menarik. Aspek kedua tentang pengajaran yang meliputi keterkaitan antara kompetensi dasar dengan standar kompetensi, kejelasan judul program, kejelasan petunjuk pembelajaran, ragam strategi pembelajaran yang disediakan dalam website.

Materi lahan basah *online* telah dirancang, kemudian divalidasi lebih lanjut, untuk mendapatkan materi yang valid (aspek isi dan pengajaran). Hal ini sejalan dengan Emzir (2010: 273) yang mengemukakan bahwa validasi adalah proses penilaian desain produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran rasional. Materi lahan basah online divalidasi kepada dua orang ahli. Dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh dua orang pakar sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan validitas dari pakar, materi lahan basah *online* yang dikembangkan dalam kategori sangat valid dengan validitas 90,05% dan 88,11%. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2014: 15) yang menyatakan bahwa interval nilai 81 - 100 termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, material lahan basah online dapat diselesaikan sebagai produk akhir.

Meskipun materi lahan basah *online* dianggap valid, namun masih ada kelebihan dan kekurangan dari hasil penilaian para pakar. Kekuatan pertama adalah materi lahan basah *online* dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bagi para mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya tentang lahan basah. Secara keseluruhan, studi sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa percaya bahwa materi tambahan berguna dalam pembelajaran bahasa (Tevdoska, 2015: 118). Kekuatan kedua adalah materi dalam produk berkaitan dengan konten yang dibutuhkan siswa. Temuan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa memilih materi yang sebagian besar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan pembelajaran mereka karena materi tersebut dapat menjadi faktor penentu pencapaian akademik mereka dan untuk komunikasi yang sukses dalam karir masa depan mereka sebagai profesional (Choi, 2015; Faraj , 2015).

Keunggulannya adalah produk disajikan secara menarik bagi siswa. Karena materi yang disajikan menarik dalam bentuk website, materi tersebut banyak melibatkan ilustrasi dan figur yang menarik dan menarik. Pemanfaatan teknologi dipandang sebagai sarana penting yang menjanjikan untuk meningkatkan ELT Indonesia secara lebih efisien (Hidayati, 2016: 39). Lebih lanjut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dayag (2016) dan Çelik & Aytin (2014) menunjukkan bahwa guru sangat antusias dan senang mengintegrasikan multimedia dalam pembelajarannya. Mereka juga ingin mempelajari lebih banyak perangkat pendidikan yang terkomputerisasi. Tidak hanya dosen tapi juga mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi khususnya komputer di kelas (O'Bryan & Hegelheimer, 2007; Zhao, 1997).

Di sisi lain, beberapa kelemahan juga dikemukakan oleh para pakar. Pertama, *font* tulisan terlalu kecil untuk dibaca audiens. Selain itu, hanya sedikit game yang terkait dengan materi yang disediakan di situs web; Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti untuk menambah permainan untuk meningkatkan motivasi belajar para mahasiswa. Terakhir adalah ilustrasi tentang lahan basah khususnya di Banjarmasin dan Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu, perlu ditambahkan lebih banyak gambaran tentang lahan basah di Banjarmasin dan Indonesia agar mahasiswa dapat melihat gambaran nyata lahan basah di sekitarnya berdasarkan kehidupan nyata mereka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa materi mata kuliah lahan basah belum sepenuhnya disediakan oleh pihak universitas maupun dosen-dosen di lingkungan FKIP ULM. Bahan ajar belum mampu mendukung proses pembelajaran mata kuliah baru ini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model bahan ajar yang dapat menjadi model bagi dosen untuk mengembangkan bahan ajar sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa juga. Melalui beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan materi lahan basah online untuk mahasiswa Jurusan

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

Non Bahasa Inggris FKIP ULM. Kegiatan pengembangan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan, pengembangan bahan ajar, merancang dan melakukan evaluasi formatif, merevisi bahan ajar, dan terakhir melakukan evaluasi sumatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi lahan basah online praktis dan efektif untuk pembelajaran materi lahan basah.

Berdasarkan hasil tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan pembelajaran mandiri terkait lahan basah karena materi online dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sangat bermanfaat bagi dosen mata kuliah Lahan Basah yang menggunakan materi online sebagai bahan ajar tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa, khususnya pengetahuan tentang lahan basah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc dan Ketua LPPM Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si., atas bantuannya dan yang telah mendukung dan mendanai kami. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mereka yang telah memberikan saran-saran berharga atau yang telah berkontribusi dalam penyusunan makalah ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang khusus kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan seluruh pihak yang terkait yang berkontribusi dalam penelitian kami. Tanpa dukungan, kerjasama, dan dorongan yang berkelanjutan dari mereka, makalah penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Albatch, G.. P., Reisberg, L., and Rumbley, L.. E. (2009). Trends in Global Higher Education: Tracking an Academic Revolution a Report Prepared for UNESCO 2009 World Conference on Higher Education. (Online), (http://www.uis.unesco.org/Library/Documents/trends-globaLhigher-education-2009-world-conference-en.pdf), accessed on November 11, 2019.

Borg, W.R, Gall, M.D., & Gall, J.P. (2007). Educational Research (7th Edition). New York: Longman.

Cunningsworth, A. (1995). Choosing your coursebook. Macmillan Publisher Limited.

Driscoll, M. (2002). Blended learning: Let's get beyond the hype. E-learning, 1(4), 1-4

Dudley-Evans, T., & St John, M. (1998). Developments in ESP: A Multidisciplinary Approach. Cambridge: Cambridge University Press.

Emzir. (2010). Metodologi penelitian pendidikan:kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Gluchmanova, M.(2015).Application of Blended Learning in English Courses at the Faculty of Manufacturing Technologies.SGEM:Ecology, Economics, Education and Legislation, 821-827.

Jones, G. (1990). English for Specific Purposes. Cambridge: Cambridge University Press. Manufacturing Technologies. SGEM:Ecology, Economics, Education and Legislation, 821-827

Regional Bureau for Education: Asia and the Pacific Regional Bureau for Education (2004). Integrating ICT into Education: lessons learned. Bangkok.

Serin, O. (2011). The Effects of the Computer-Based Instruction on the Achievement and Problem Solving Skills of the Science and Technology Students. (Online), (http://eric.ed.gov/?id=EJ926568), accessed on 22nd January 2015.

Riduwan. (2012). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat